ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

NOLA SARI PUTRI
NIM 2230403080

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2026 M/1447 H

ABSTRAK

Nola Sari Putri, Nim 2230403080, dengan judul skripsi **"Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk Periode 2020-2024"**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 2026.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Potensi Kebangkrutan pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk Periode 2020-2024 jika diukur dengan metode Altman Z-Score revisi dengan melihat kondisi pendapatan, aset, liabilitas, ekuitas dan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk Periode 2020-2024 jika diukur dengan metode Altman Z-Score revisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Envy Technologies Indonesia Tbk Periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada Bursa Efek Indo0nesia periode 2020-2024 melalui situs www.idx.co.id

Hasil dari penelitian ini adalah penilaian keuangan analisis Z-Score revisi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk selama lima tahun yaitu dari tahun 2020 perusahaan berada pada zona aman atau *non distress area* disebabkan oleh nilai ekuitasnya tinggi. Tahun 2021 hingga 2024 perusahaan berada pada zona berbahaya atau dalam kondisi tidak aman atau kesulitan keuangan (*distress area*) disebabkan oleh laba sebelum pajak selalu mengalami kerugian, laba ditahan menunjukkan penurunan yang sangat besar atau tinggi serta total hutang juga meningkat dan nilai ekuitasnya menurun.

Kata Kunci : Potensi Kebangkrutan dan Metode Altman Z-Score Revisi

ABSTRACT

***Nola Sari Putri, Student ID 2230403080**, with the thesis title **"Bankruptcy Potential Analysis Using the Altman Z-Score Method at PT Envy Technologies Indonesia Tbk for the 2020-2024 Period."** Faculty of Islamic Economics and Business, Sharia Accounting Department, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar, 2026.*

The problem in this research is how the bankruptcy potential of PT Envy Technologies Indonesia Tbk for the 2020-2024 period is measured using the revised Altman Z-Score method, considering the conditions of revenue, assets, liabilities, equity, and profit. This study aims to determine the bankruptcy potential of PT Envy Technologies Indonesia Tbk for the 2020-2024 period when measured using the revised Altman Z-Score method. The research method used is descriptive with a quantitative approach.

The subject of this study is PT Envy Technologies Indonesia Tbk for the 2020-2024 period, which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of financial reports obtained from the 2020-2024 financial statements of PT Envy Technologies Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange via the website www.idx.co.id.

The results of this study are a revised Z-Score analysis of PT Envy Technologies Indonesia Tbk's financial performance over five years. From 2020, the company was in the safe zone or non-distress area due to its high equity value. From 2021 to 2024, the company was in the danger zone or in an unsafe condition or financial distress area due to consistently experiencing losses in profit before tax, a significant or high decline in retained earnings, and an increase in total debt, along with a decrease in equity value.

***Keywords**: Bankruptcy Potential and Revised Altman Z-Score Method*

KATA PENGANTAR



Segala Puji, Kehormatan, Kemuliaan, hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk Periode 2020-2024"**. Shalawat dan Salam ucapkan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ayahanda (Alm, Syafril Apin), Ibunda (Kartini) dan juga kepada keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat yang tiada hentinya, yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA.,Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan sekaligus Pembimbing Akademik.
4. Ibu Atika Amor, S.E.,M.Si sebagai Pembimbing I dan II
5. Ibu Sri Adella Fitri, S.E., M.Si., QIA, CFrA sebagai Penguji I
6. Ibu Asrida, M.E selaku Penguji II
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

8. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan.
9. Kepada sahabat seperjuangan dan seangkatan 2022 spesial kepada Dilla Puspita yang selalu ada memberikan motivasi,dukungan serta bantuan lainnya.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balsan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi penulis, Aamiin….

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapakan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2026
Penulis

NOLA SARI PUTRI
NIM. 2230403080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Landasan Teori 11
1. Analisis Kebangkrutan 11
2. Analisis Altman Z-Score 14
3. Laporan Keuangan 17
4. Analisis Laporan Keuangan 27
B. Penelitian yang Relevan 38
C. Kerangka Berpikir 41
BAB III METODE PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43
B. Tempat Dan Waktu 43
C. Sumber Data 44
D. Definisi Operasional 44

E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 49
A. Gambaran Umum Perusahaan 49
1. Sejarah Perusahaan 49
2. Visi dan Misi Perusahaan 52
3. Struktur Organisasi 52
4. Kegiatan Usaha PT Envy Technologies Indonesia Tbk 53
B. Perhitungan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk 56
1. Pos-pos laporan keuangan tahunan yang diperlukan 56
2. Menghitung *working capital*/modal kerja yang belum diketahui dari laporan keuangan tahunan. 57
3. Menghitung *Market Value of Equity* yang belum diketahui dari laporan keuanngan tahunan. 57
4. Menghitung Rasio-Rasio Altman Z-Score periode 2020-2024 58
C. Pembahasan analisis laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024 67
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Ikhtisar Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk 5
Tabel 2. 1 Cut-Off Altman Pertama 15
Tabel 2. 2 Cut-Off Altman Revisi 16
Tabel 2. 3 Cut-Off Altman Modifikasi 17
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian 43
Tabel 4. 1 Pos-pos Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk 56
Tabel 4. 2 Modal Kerja/*Working Capital* PT Envy Technologies Indonesia Tbk 57
Tabel 4. 3 *Market Value of Equity* PT Envy Technologies Indonesia Tbk 57
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Z-Score Periode 2020-2024 PT Envy Technologies Indonesia Tbk 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 42
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk 53

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas yang dibentuk dengan orientasi utama untuk memperoleh keuntungan. Namun, di samping orientasi profit tersebut, perusahaan juga memiliki tujuan lain yang tidak kalah penting, seperti mempertahankan eksistensi di tengah persaingan, melakukan ekspansi usaha, serta berkontribusi dalam menjalankan fungsi sosial di tengah masyarakat. Keberadaan perusahaan diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku bisnis, tetapi juga bagi lingkungan sekitar.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan perlu memiliki sistem pengukuran kinerja yang efektif, khususnya dalam aspek keuangan. Oleh karena itu, penetapan standar kinerja keuangan yang jelas dan terukur menjadi langkah krusial untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

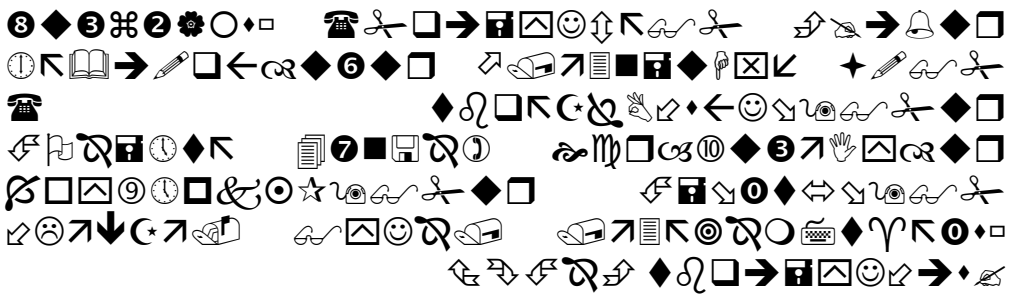
Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, perusahaan menghadapi persaingan yang semakin sengit dan kompleks, baik dari pelaku usaha domestik maupun dari perusahaan asing yang masuk ke pasar Indonesia. Persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan agar tetap eksis. Jika sebuah perusahaan gagal dalam menghadapi tekanan persaingan tersebut dan tidak mampu mempertahankan keberlanjutan operasionalnya, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau bahkan terancam gulung tikar.

Menurut Lerinsa, (2021), Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam beroperasi, menyebabkan ketidakmampuan membiayai operasionalnya secara normal dan ketidakmampuan membayar kewajiban mereka. Kebangkrutan juga bisa

disebabkan oleh kegagalan pengelolaan manajemen keuangan atau *financial distress*, *Economic Distressed* yang dimana suatu perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.

Salah satu penyebab utama terjadinya kebangkrutan adalah adanya tekanan atau kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh pengelolaan yang tidak profesional, seperti perencanaan keuangan yang buruk, strategi bisnis yang tidak efektif, atau kurangnya kontrol terhadap pengeluaran dan pendapatan, kebangkrutan juga sering dikaitkan dengan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga eksistensinya atau mempertahankan prinsip *going concern*, yakni kemampuan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang tanpa ancaman likuidasi atau penghentian usaha.

Islam mengajarkan umatnya untuk memberi perhatian terhadap hasil dari setiap usaha yang dilakukan. Setiap individu dianjurkan untuk membiasakan diri melakukan evaluasi, menilai, dan mengukur pencapaian dari pekerjaan yang telah dilakukan. Hal ini terdapat pada sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 105:



Artinya : *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*

Ayat diatas menjelaskan bahwa usaha yang dijalakan harus dilandasi dengan kerja keras, tanggung jawab, dan evaluasi berkala, karena semuanya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Analisis kebangkrutan merupakan analisis untuk memperoleh tanda-tanda awal tentang kebangkrutan (Supriadi, 2020). Indikasi bahwa suatu

perusahaan mengalami kebangkrutan dapat terlihat dari kegagalan ekonomi (*economic distress*), yaitu kondisi ketika perusahaan kehilangan sumber pendapatan dan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya sendiri, yang berujung pada penurunan laba. Selain itu, juga dapat terjadi kegagalan finansial (*financial distress*), yakni kesulitan dalam memperoleh dana atau mengelola keuangan. Gejala kebangkrutan seperti ini dapat dianalisis melalui data akuntansi, terutama laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang disusun oleh perusahaan dan ditujukan kepada para pemegang saham. Di dalamnya terdapat informasi keuangan utama serta analisis manajemen terkait kinerja operasional di tahun sebelumnya, disertai pandangan mengenai prospek perusahaan di masa depan. Umumnya, laporan ini disampaikan dalam bentuk surat dari direktur utama, yang menjelaskan pencapaian operasional perusahaan selama satu tahun terakhir dan mengulas perkembangan baru yang berpotensi mempengaruhi operasional di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur keadaan serta perkembangan finansial serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Melalui analisis laporan keuangan diharapkan dapat mengevaluasi dan menilai posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu cermin pengambilan keputusan ekonomi (Karini et al., 2025).

Analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan diantaranya yakni metode Altman Z-Score, metode *Zmijewski*, metode Springate dan metode lainnya. yang menggunakan rasio keuangan sebagai variabelnya. Metode Altman Z-Score merupakan metode yang dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968 yang berhasil merumuskan rasio-rasio keuangan terbaik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman Z-Score adalah perhitungan standar keuangan dimana skor yang dihasilkan menunjukan kemungkinan kebangkrutan. Metode ini digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan

dari sebuah perusahaan. Dengan metode Altman-Z Score yang menggunakan beberapa rasio keuangan akan diperoleh hasil Z-Score yang dapat memberikan gambaran apakah perusahaan berada di zona bangkrut, tidak bangkrut, atau rawan kebangkrutan.

Dari ketiga metode analisis yang bisa digunakan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, metode Altman Z-Score dinilai paling sesuai. Hal ini karena metode ini mempertimbangkan seluruh aspek dalam laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada profitabilitas seperti pada Analisis Springate Score maupun pada liabilitas seperti dalam Analisis *Zmijewski* Score.

PT Envy Technologies Indonesia Tbk termasuk ke dalam perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan periode 2020-2022, terlihat adanya pergeseran kondisi finansial yang ditandai dengan penurunan laba pada tahun 2021 serta perubahan pada struktur aset dan kewajiban. Fluktuasi tersebut menggambarkan adanya dinamika dalam aktivitas keuangan perusahaan mencerminkan respons terhadap situasi bisnis dan tantangan pasar. Sebagai entitas publik, informasi mengenai kondisi tersebut tercatat secara transparan melalui laporan tahunan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai posisi keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, kondisi keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk juga tidak lepas dari berbagai faktor eksternal yang turut memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Faktor-faktor tersebut ialah, Berdasarkan hasil inestigasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa PT Envy Technologies Indonesia Tbk diduga melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Indikasi awal terungkap dari laporan keuangan tahunan 2019 yang manunjukkan lonjakan pendapatan tidak wajar tanpa peningkatan signifikan dalam aktivitas bisnis, yang menimbulkan kecurigaan di kalangan analisis dan regulator pasar modal. BEI

menghentikan sementara perdagangan saham Envy sejak 1 Desember 2020 akibat ketidaksesuaian dalam laporan keuangan tersebut.

Investigasi mengungkapkan teknik manipulasi yang digunakan meliputi *overstatement revenue* (penggelembungan pendapatan), pencatatan transaksi fiktif, dan penyembunyian liabilitas. Hal ini menyebabkan kerugian investor, penurunan harga saham, dan hilangnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan regulator. Selain itu, BEI mencurigai adanya manipulasi laporan keuangan konsolidasian yang melibatkan anak usaha Envy, PT Ritel Global Solusi (RGS), yang tidak menyusun laporan keuangannya pada tahun 2019, namun laporan keuangannya dikonsolidasikan ke laporan keuangan Envy. Surat permintaan penjelasan dari BEI kepada Envy terkait hal ini diterbitkan pada juli 2021 (Sandria, 2021).

Tabel 1. 1
Laporan Ikhtisar Keuangan
PT Envy Technologies Indonesia Tbk

(Dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	2020	2021	2022	2023	2024
Aset	Rp 323.550.091.740	Rp 66.961.982.562	Rp 35.360.143.895	Rp 15.431.078.494	Rp 16.270.564.117
Liabilitas	Rp 48.460.946.384	Rp 44.234.971.123	Rp 46.797.760.983	Rp 57.346.539.271	Rp 66.416.169.381
Ekuitas	Rp 275.089.145.356	Rp 22.727.011.439	-Rp 11.437.617.088	-Rp 41.915.460.777	-Rp 50.145.605.264
Laba/Rugi	-Rp 27.795.052.341	-Rp 252.037.077.953	-Rp 33.742.870.301	-Rp 30.887.288.064	-Rp 14.496.913.957
Penjualan	Rp 107.480.213.682	Rp 372.500.002	Rp 612.456.000	Rp 407.764.451	Rp 3.089.892.601

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Envy Technologies Indonesia Tbk

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel ikhtisar keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan atau penjualan yang cukup berkelanjutan. Pada tahun 2020 terlihat penjualan PT Envy Technologies Indonesia Tbk sebesar Rp. 107.480.213.682, akan tetapi angka ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 hingga sebesar Rp. 372.500.002 atau sebanyak 99,6%. Dengan demikian, perubahan terjadi pada tahun-tahun berikutnya yang memperoleh kenaikan penjualan sebesar Rp. .456.000 tahun 2022. Namun terjadi lagi penurunan pada tahun 2023 sebesar Rp. 407.764.451 dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2024 dimana tahun ini

terjadinya perbaikan besar yaitu mencapai Rp. 3.089.892.601 meningkat sebanyak 6,6% dibanding dengan tahun sebelumnya yang telah mencapai kenaikan. Peningkatan dan penurunan ini kemungkinan terjadi karena adanya faktor eksternal yaitu seperti efisiensi operasional dan keputusan manajerial yang belum konsisten. Disi lain, faktor eksternalnya ialah kondisi pasar yang tidak memungkinkan serta perubahan teknologi yang menjadi patokan utama terjadinya ketidakstabilan tersebut.

Dilihat dari sisi profitabilitas, perusahaan mengalami kerugian yang berlangsung cukup lama mulai sejak tahun 2020 PT Envy Technologies Indonesia Tbk mencatat kerugian sebesar Rp. 27.795.052.341. Angka yang diperoleh tersebut mengalami lonjakan tajam pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 252.037.077.953. Di tahun-tahun berikutnya tetap sama mengalami kerugian namun kerugian yang diperolehnya tersebut menurun, akan tetapi perusahaan masih belum mencatat laba. Tahun 2022 kerugian yang diperolehnya sebesar Rp. 33.742.870.301, lalu menurun lagi menjadi sebesar Rp. 30.887.288.064, dan masih berlanjut lagi ditahun 2024 menjadi Rp. 14.496.913.957. Walaupun kerugian yang di peroleh tersebut cenderung mengecil namun, kinerjanya tetap mengindikasikan bahwa perusahaan belum berhasil mengelola biaya secara efisien serta mengembalikan kondisi operasional menuju profitabilitas yang berkelanjutan.

Dari sisi aset perusahaan PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami perubahan atau penurunan nilai yang sangat signifikan selama periode 2020-2024. Dimana tahun 2020 jumlah total aset yang diperolehnya sebesar Rp. 323.550.091.740, akan tetapi angka tersebut menurun secara drastis pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 66.961.982.562 dan terus menurun ditahun 2022 menjadi Rp. 35.360.143.859, Rp. 15.431.078.494 pada tahun 2023 dan total aset yang tersisa pada tahun 2024 hanya sebesar Rp. 16.270.564.117. Penurunan yang sedang dialami tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh pengolahan aset, depresiasi tajam, atau kurangnya investasi baru. Di sisi lain, liabilitas perusahaannya memperlihatkan tren sebaliknya. Di mana tahun 2020 sebesar Rp. 44.460.946.384, kewajiban yang di tanggung

perusahaan memang terlihat sedikit menurun menjadi sebesar Rp. 44.234.971.123 pada tahun 2021, akan tetapi kemudian meningkat di tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp. 46.797.760.983, lalu naik lagi sebesar Rp. 57.346.539.272 ditahun 2023 dan pada tahun terakhir 2024 terus bertambah naik menjadi Rp. 66.416.169.381. Dengan bertambahnya beban utang yang dialami perusahaan dalam kondisi penurunan aset dan juga pendapatan terlihat bahwa perusahaan hanya mengandalkan pembiayaan dari pihak eksternal saja untuk menjaga kelangsungan operasionalnya yang justru akan meningkatkan tekanan finansial yang serius.

Sementara itu, jika dilihat kondisi ekuitas PT Envy Technologies Indonesia Tbk terlihat bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis bahkan bisa dikatakan berubah menjadi negatif pada tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Pada tahun 2020 terlihat ekuitas perusahaannya berada di angka Rp. 275.089.145.356, ditahun 2021 turun sangat drastis berubah sebesar Rp. 22.272.011.439. Namun, pada tahun 2022 kembali turun menjadi negatif yaitu sebesar Rp. -11.437.617.088, ditahun berikutnya tahun 2023 kembali memburuk menjadi Rp. -41.915.460.777 dan pada tahun 2024 dimana tahun terakhir semakin memburuk dan menurun sangat besar menjadi Rp. -50.145.605.264. Ekuitas PT Envy Technologies Indonesia Tbk ini berubah menjadi negatif karena disebabkan oleh akumulasi kerugian perusahaannya yang terus berulang selama tahun 2020-2024, terjadinya penurunan aset yang sangat tajam, dan membengkaknya kewajiban yang harus dibayarkan, serta lemahnya daya tatakelola keuangan perusahaan selama pasca terjadinya manilupasi laporan keuangan.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisa terhadap data pada tabel Ikhtisar keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi keuangan yang sangat tidak stabil dan memiliki risiko tinggi akan kebangkrutan. Penurunan drastis dalam penjualan dan aset, akumulasi

kerugian yang sangat besar, serta meningkatnya liabilitas dan ekuitas negatif menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam tekanan struktural yang serius. Meskipun terdapat sedikit perbaikan pada penjualan dan penurunan rugi bersih pada tahun 2024 namun, kondisi tersebut belum untuk menyatakan bahwa perusahaan telah memasuki jalur pemulihan yang stabil.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberlanjutan pemulihan kinerja PT Envy Technologies Indonesia Tbk dan potensi risiko financial distress di masa mendatang dengan judul **"Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024"**

B. Identifikasi Masalah

1. Penjualan PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami penurunan yang sangat tajam dan tren penjualannya tetap menunjukkan fluktuasi yang tinggi dan ketidakstabilan kinerja operasional.
2. Laba perusahaan menunjukkan kondisi yang terus merugi selama lima tahun berturut-turut, serta PT Envy Technologies Indonesia Tbk juga menunjukkan efisiensi biaya dan kinerja manajerial yang masih bermasalah.
3. Ekuitas PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami penurunan signifikan dari tahun ke tahun yang mengindikasikan ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban serta memperlihatkan tanda-tanda kondisi financial distress atau kesulitan keuangan yang serius.
4. Aset dan liabilitas perusahaan menunjukkan tren yang berlawanan dan tidak sehat, selama lima tahun terakhir.
5. Potensi kebangkrutan pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk selama periode 2020-2024 perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan metode Altman Z-Score, mengingat adanya tren penurunan aset, ekuitas negative, kerugian berkelanjutan, serta peningkatan liabilitas, yang semuanya merupakan indikator risiko tinggi terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis potensi kebangkrutan PT Envy Technologies Indonesia Tbk selama periode 2020-2024 berdasarkan metode Altman Z-Scroce

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah,yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana potensi kebangkrutan pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024 jika diukur dengan metode Altman Z-Score.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Envy Technologies Indonesia periode 2020-2024 jika diukur dengan metode Altman Z-Score.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akedemis

1) Bagi Penulis

a) Penelitian ini menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

b) Penelitian ini menjadi media penerapan berbagai teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, sekaligus dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah.

c) Memberikan pemahaman yang lebih luas kepada penulis mengenai bagaimana menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan pendekatan metode Altman Z-Score.

2) Bagi Kalangan Akademik

a) Hasil penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan di bidang yang sama.

b) Dapat menjadi referensi tambahan dalam ranah akademik, khususnya di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, guna memperkaya literatur ilmiah

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan dan Investor

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi perusahaan dalam mengevaluasi kemungkinan kebangkrutan dan memperbaiki kinerja keuangannya. Selain itu, dapat membantu investor atau calon pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan secara objektif sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang ingin memahami kondisi keuangan dan potensi risiko kebangkrutan perusahaan berdasarkan pendekatan rasio keuangan.

2. Luaran Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah sebagai bentuk kontribusi akademik serta menambah koleksi pustaka di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Kebangkrutan

a. Pengertian analisis kebangkrutan

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai asset melebihi kewajiban totalnya.

Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar asset totalnya. Dengan kata lain, perusahaan bernilai negatif atau berada dalam keadaan *actual insolvency*. Selain itu, dikenal juga dengan istilah *technical insolvency* yaitu perusahaan dianggap gagal bila tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Rudianto, 2013).

Analisis kebangkrutan merupakan analisis untuk memperoleh tanda-tanda awal tentang kebangkrutan. Kebangkrutan (*bankcruptcy*) biasanya diartikan secara awam adalah sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasinya dikarenakan kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan dan memiliki kewajiban atau hutang yang jumlahnya lebih besar dari nilai aktivanya. Kebangkrutan

dapat juga diartikan sebagai likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun insolvabilitas (Supriadi, 2020).

b. Manfaat informasi kebangkrutan

Harapan perusahaan kadang tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Untuk situasi tertentu, memungkinkan perusahaan akan mengalami yang namanya kesulitan keuangan yang ringan seperti likuiditas diantaranya, tidak bisa membayar gaji pegawai, tidak bisa membayar bunga utang dan sebagainya. Apabila keadaan tersebut tidak bisa diselesaikan dengan cara benar, kesulitan keuangan tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bahkan bisa sampai perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya;

1) Pemberi Pinjaman

   Informasi kebangkrutan berguna untuk pengambilan keputusan terhadap pihak yang akan memberi pinjaman dan juga bermanfaat untuk kebijakan monitoring pinjaman yang ada

2) Investor

   Para investor perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidak nya perusahaan. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dan kemudian akan mengantisipasi kemungkinan tersebut

3) Pemerintah

   Bagi pihak Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal agar dapat mengambil langkah apa yang perlu diambil dan juga dilakukan lebih awal

4) Akuntan

   Seorang Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi atas kelangsungan suatu usaha karena Akuntan biasanya akan menilai kemampuan going concern suatu perusahaan; dan

5) Manajemen

Suatu perusahaan menunjukan tanda kebangrutan apabila biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Manajemen dapat mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari (HS et al., 2021).

c. Faktor-faktor penyebab kebangkrutan

Secara umum mendirikan sebuah perusahaan atau sebuah bisnis memang sudah pasti memiliki risiko yang cukup besar. Kebangkrutan merupakan sebuah risiko yang selalu mengancam setiap bisnis. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan dalam menjalankan bisnisnya, karena perusahaan yang dinilai baik atau stabil pun tetap memiliki risiko yang sarna besar untuk bangkrut.

Kebangkrutan atau kegagalan perusahaan tidak serta-merta terjadi begitu saja. Terdapat penyebab yang dalam jangka panjang dapat memicu terjadinya hal tersebut. Menurut Utari et al,. (2016) secara umum penyebab kegagalan perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, antara lain:

a) Kemampuan manajerial yang buruk.
b) Ketidakmampuan mengelola pasar yang mengakibatkan pangsa pasar sempit.
c) Ketidakmampuan mengelola proses produksi sehingga laba operasi terhadap total harta rendah.
d) Ketidakmampuan mengelola keuangan sehingga kekurangan modal kerja

Ketidakmampuan menyediakan laba ditahan sehingga rasio laba ditahan terhadap total harta kecil

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga ikut mempengaruhi kegagalan suatu perusahaan antara lain adalah terjadi resesi ekonomi, inflasi, stagnasi, stagflasi, krisis sosial, krisis politik (campur tangan kekuasaan), dan faktor alam.

Faktor eksternal biasanya merupakan faktor yang terjadi diluar batas kendali manajemen perusahaan, seperti tingkat persaiangan industri, stabilitas politik dan ekonomi, kebijakan pemerintah yang berlaku, krisis global, tingkat inflasi yang mempengaruhi daya beli masyarakat, dan kondisi lain yang tidak bisa diprediksi manajemen (Marion Sitorus, 2023).

Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit, kemudian semakin sakit dan bangkrut. Perusahaan yang belum sakit pun dengan adanya kesulitan ekonomi akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasi sehingga bisa juga suatu saat perusahaan tersebut bangkrut. Banyak sekali kejadian seperti itu, perusahaan yang tadinya sehat akibat adanya kesulitan ekonomi, secara langsung atau tidak, ambruk atau bangkrut (Siregar, 2024).

d. Kriteria kebangkrutan

1) Kerugian
2) Menurunnya harga saham
3) Adanya pembelian take over pihak lain
4) Penurunan cash flow pinjaman pihak ketiga yang sangat besar
5) Mundurnya para petinggi perusahaan

2. Analisis Altman Z-Score

Analisis Z-Score merupakan metode analisis yang dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan

beberapa rasio keuangan dan pemberian bobot yang berbeda-beda. Berikut terdapat perkembangan model Altman, yakni:

a. Altman Z-Score Pertama

Dalam penelitian pertamanya, Altman melakukan studi pada berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Oleh karena itu, rumus Z-Score pertama ini dinilai lebih cocok digunakan pada perusahaan manufaktur yang go public. Model Altman 1 ini dikenal dengan sebutan Z-Score dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,8X_5}$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X_2 = Laba ditahan terhadap Total Aktivat (*Retained Earning to Total Assets*)

X_3 = EBIT terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai Pasar Saham terhadap Nilai Buku Total Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*)

X_5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Assets*)

Tabel 2. 1
Cut-Off Altman Pertama

Nilai Z-Score	Potensi Kebangkrutan
Z< 1,81	Zona berbahaya (*Distress Area*)
1,81 <Z <2,99	Zona Abu-abu (*Grey Area*)
Z> 2,99	Zona Aman (*Non Distress Area*)

b. Altman Z-Score Revisi

Selanjutnya karena banyak pula perusahaan yang tidak go public dan dengan demikian perusahaan tersebut tidak memiliki nilai pasar, maka Altman melakukan penelitian kembali pada tahun 1984. Pada

penelitian ini Altman menggunakan berbagai perusahaan manufaktur privet yang tidak go public atau yang tidak terdaftar di bursa efek.

Kemudian Altman mengembangkan model alternatif dengan mengganti variabel X_4. Dari hasil penelitiannya tersebut. Altman merevisi Z-Score model pertaman menjadi model Altman revisi dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 0\ ,717}X_1 \mathbf{+ 0{,}847}X_2 \mathbf{+ 3{,}17}X_3 \mathbf{+ 0{,}420}X_4 \mathbf{+\ 0{,}998}X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X_2 = Laba ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earning to Total Assets*)

X_3 = EBIT terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Hutang (*Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*)

X_5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Assets*)

Tabel 2. 2
Cut-Off Altman Revisi

Nilai Z-Score	Potensi Kebangkrutan
Z< 1,23	Zona berbahaya (*Distress Area*)
1,23 <Z <2,9	Zona Abu-abu (*Grey Area*)
Z>2,9	Zona Aman (*Non Distress Area*)

c. Altman Z-Score Modifikasi

Seiring dengan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman melakukan penelitian kembali untuk dapat mengukur potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, baik yang bersifat go public maupun privet. Formula rumus Z-Score ketiga ini dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagia jenis perusahaan dan cocok digunakan di

negara berkembang seperti Indonesia. Model Altman III ini dikenal dengan sebutan model Altman Modifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 6{,}56}X_1 \mathbf{+ 3{,}26}X_2 \mathbf{+ 6{,}72}X_3 \mathbf{+ 1{,}05}X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X_2 = Laba ditahan terhadap Total Aktivat (*Retained Earning to Total Assets*)

X_3 = EBIT terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Hutang (*Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*)

Tabel 2. 3
Cut-Off Altman Modifikasi

Nilai Z-Score	Potensi Kebangkrutan
Z< 1,1	Zona berbahaya (*Distress Area*)
1,1 <Z < 2,6	Zona Abu-abu (*Grey Area*)
Z> 2,6	Zona Aman (*Non Distress Area*)

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum Laporan Keuangan atau laporan finansial adalah laporan yang berisi sejumlah transaksi dan pencatatan uang yang terjadi dalam kegiatan bisnis, baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan dan beberapa transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonom dan moneter. Laporan Keuangan dibuat dalam 1 (satu) periode tertentu. Penentuan Periode nya ditentukan oleh kebijakan perusahaan, apakah periode bulanan, triwulanan, kwartalan, semesteran dan maupun periode tahunan, dan bahkan terkadang banyak perusahaan yang menggunakan semua periode tersebut.

Definisi laporan keuangan adalah hasil proses dari siklus akuntansi yang digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Nasihin et al., 2025).

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 201, Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang diitensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut (Dr. Aida Nahar, 2024).

b. Prinsip-prinsip Laporan Keuangan

Beberapa prinsip utama dalam penyusunan laporan keuangan meliputi:

1) Prinsip Akuntansi Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles/*GAAP) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang harus diikuti.

Prinsip ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Di Indonesia, standar ini dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan sebagian besar telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat dipahami, dibandingkan, dan dipercaya oleh semua pengguna.

2) Prinsip Kesinambungan Usaha (*Going Concern*) yang mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam waktu mendatang.

Prinsip ini mengasumsikan bahwa entitas akan melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu yang tidak terbatas di masa depan, dan tidak berniat untuk menghentikan atau membubarkan usahanya. Oleh karena itu, aset dan kewajiban dicatat berdasarkan kelangsungan usaha, bukan nilai likuidasi.

3) Prinsip Konsistensi, dimana metode akuntansi yang digunakan harus konsisten dari satu periode ke periode berikutnya.

Prinsip konsistensi menekankan bahwa metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan harus digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini memungkinkan perbandingan yang dapat diandalkan antara laporan keuangan periode sekarang dan sebelumnya. Jika terjadi perubahan metode, maka perubahan tersebut harus dijelaskan secara rinci.

4) Prinsip Kewajaran dan Materialitas, yang mengharuskan penyajian informasi keuangan dilakukan secara wajar dan transparan.

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar, jujur, dan tidak menyesatkan, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata. Sementara itu,materialitas berarti bahwa hanya informasi yang cukup signifikan dan dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan yang wajib disajikan secara lengkap. Informasi yang tidak material dapat diabaikan (Noor et al., 2025).

c. Jenis Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan mencakup lima Jenis laporan keuangan, terutama :

1) Neraca

Digunakan untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan. Sebagai potret kondisi keuangan dalam periode tertentu. Komposisi neraca mencakup asset, obligasi dan modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan pendapatan adalah laporan keuangan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan ini terdiri atas informasi jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan dan laba selama perusahaan tersebut beroperasi. Laporan laba rugi adalah entitas komersial yang penting untuk menentukan kondisi dan pengembangan perusahaan, apakah ada keuntungan atau kerugian (Karini et al., 2025).

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi informasi mengenai naik turunnya modal perusahaan dalam suatu periode. Perubahan tersebut terjadi karena adanya laba atau rugi yang dialami perusahaan. Jika perusahaan untung, modal akan bertambah, sedangkan kalau rugi, modal akan berkurang.

4) Laporan Arus Kas

Informasi pelaporan arus kas perusahaan tentang arus kas masuk dan keluar. Laporan arus kas terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan dalam laporan keuangan adalah laporan yang memberikan penjelasan terperinci tentang pos-pos yang ada dalam laporan keuangan lainnya.

d. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas bisnis pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan suatu perusahaan harus

mengungkapkan informasi keuangan yang relevan, akuntabel dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan kinerja keuangan yang sebenarnya. Laporan keuangan berisi informasi aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya suatu perusahaan. Peran laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga harus dapat diandalkan, khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Adapun, yang disebut sebagai pengguna laporan keuangan adalah investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Berikut akan dijelaskan mengenai fungsi laporan keuangan.

1) Menyajikan Informasi Keuangan

   Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang kinerja keuangan suatu entitas secara sistematis dan terstruktur. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang pendapat-an, biaya, aset, kewajiban, ekuitas, serta arus kas yang terjadi selama periode tertentu.

2) Pengambilan Keputusan

   Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengkaji kelayakan investasi. Bagi kreditur, laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan peminjam dalam membayarkan kembali pinjamannya. Begitu juga dengan manajer yang dapat menggunakan laporan keuangan untuk menentukan keputusan strategis terkait operasional perusahaan dengan baik.

3) Mengevaluasi Kinerja Keuangan

   Fungsi laporan keuangan juga berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan dengan laporan periode sebelumnya. Hal ini bertujuan supaya pemangku kepentingan mampu melihat perubahan dan

pergerakan tren yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

4) Perencanaan Keuangan

Laporan keuangan juga memiliki peran penting dalam perencanaan keuangan suatu perusahaan dengan melihat proyeksi pendapatan, biaya, dan arus kas di masa mendatang. Perusahaan dapat merencanakan kegiatan bisnis, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efisien, dan dapat meninjau peluang untuk dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

5) Kepatuhan terhadap Peraturan Akuntansi

Laporan keuangan yang disajikan harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Maka dari itu, pembuatan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan perusahaan wajib untuk mematuhinya (Hutabarat, 2023).

e. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2017) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir, (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dengan tujuan untuk:

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
8) Informasi keuangan lainnya (HS et al., 2021).

f. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan adalah merupakan ciri khas dalam membuat infomasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakianya dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis. Adapun ciri khas laporan keuangan tersebut meliputi sebagai berikut:

1) Harus relevan Relevan artinya bahwa laporan keuangan itu dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakainya, dapat menjadi bahan koreksi untuk pembuatan laporan keuangan baik secara historis yang lalu, kondisi sekarang dan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mengetahui kesalahan dan menjadi pembetulan dari laporan keuangan tersebut.
2) Dapat dipahami Artinya Laporan Keuangan tersebut dapat dipahami oleh berbagai pihak dan informasi keuangan yang disampaikan jelas.
3) Dapat diperbandingkan Artinya laporan keuangan itu dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya dan dengan periode sekarang, sehingga dapat mengetahui kesalahan apa yang bisa diperbaiki untuk pelaporan keuangan masa berikutnya
4) Kualitas andal

Artinya laporan keuangan itu harus jelas dan berdasarkan fakta, penyajiannya secara jujur, serta subtansial dengan penyusunannya berdasarkan pertimbangan yang sehat dan netralitas (Nasihin et al., 2025).

g. Keterbatasan-keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain

banyaknya manfaat yang bisa diambil dari laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki batasan. Karenanya agar bisa mendapatkan manfaat laporan keuangan secara maksimal, kenali juga keterbatasan laporan keuangan itu.

Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan, antara lain:

1) Bersifat historis. Hal ini karena laporan keuangan menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
2) Bersifat umum. Baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
3) Tidak luput dari penggunaan berbagai timbangan dan taksiran
4) Hanya melaporkan informasi bersifat material.
5) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai asset yang paling kecil.
6) Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya (formalitas).
7) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank (Hasibuan et al., 2023).

h. Pengguna data Laporan Keuangan

Untuk kepentingan pihak eksternal, dan manajemen serta laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan,antara lain:

1) Pemilik

Pemilik adalah individu atau organisasi yang memiliki usaha tersebut, yang ditunjukkan oleh kepemilikan saham yang dimiliki. Kepentingan pemegang saham terhadap laporan keuangan berikut:

a) Memeriksa kondisi keuangan dan posisi perusahaan
b) Memeriksa perkembangan dan kemajuan perusahaan selama suatu waktu
c) Memeriksa capaian manajemen dari tujuan yang ditetapkan

2) Manajemen

Manajemen merupakan bagian internal yang memiliki kebutuhan terhadap laporan keuangan, manfaat laporan keuangan bagi manajemen yaitu :

a) Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja periode tertentu dan target yang dicapai manajemen
b) Menggunakan laporan manajemen untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dayanya
c) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan di masa depan. Ini akan digunakan untuk proses perencanaan, pengawasan, dan pengendalian serta pencapaian target.

3) Kreditor

Kreditor adalah orang yang memberikan pinjaman atau kredit kepada orang lain, biasanya perusahaan atau individu, dengan harapan untuk menerima pembayaran kembali dalam bentuk pokok pinjaman bersama dengan bunga atau keuntungan lainnya. Dalam hal keuangan, kreditor memainkan peran penting dalam menyediakan dana yang diperlukan oleh bisnis untuk beroperasi.

4) Pemerintah

Menurut undang-undang negara tempat perusahaan beroperasi, pemerintah memiliki tanggung jawab yang signifikan atas laporan

keuangan perusahaan. Perusahaan wajib Menyusun dan melaporkan laporan keuangan secara berkala.

5) Investor

Investor adalah orang yang ingin menanamkan dana di bisnis tertentu. Mereka bisa mendapatkan pinjaman dari bank atau menjual saham kepada investor. Dalam memilih sumber dana, faktor bunga dan jumlah anggaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah beberapa hal yang harus dipertimbangkan (Yanti et al., 2024).

i. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi atau laporan kemanjuan (*progress report*) secara periodic yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1) Fakta-fakta yang Telah Dicatat (*Recorded Fact*) Laporan keuangan disusun atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.
2) Prinsip-prinsip dan Kebiasaan-Kebiasaan di Ddlam Akuntansi (*Accounting Convention And Postulate*) Laporan keuangan berdasarkan data dan catatan akuntansi sesuai dengan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*).
3) Pendapat Pribadi (Personal *Judgment*) Salah satu sifat laporan keuangan yaitu berdasarkan pendapat pribadi. Hal ini dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur olehkonvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar sudah yang ditetapkan dan sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada

akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui (HS et al., 2021).

j. Konsep-konsep Laporan Keuangan

Konsep-konsep dasar laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Konsep entitas usaha.
2) Konsep kelangsungan usaha.
3) Konsep dasar keuangan.
4) Konsep realisasi penghasilan.
5) Konsep harga pokok.
6) Konsep menandingkan antara penghasilan dan biaya.
7) Konsep tidak memihak/objektivitas.
8) Konsep konsistensi.
9) Konsep penjelasan/pengungkapan.
10) Konsep materialitas, dan
11) Konsep hati-hati.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan atas keluar masuknya arus dana perusahaan baik itu yang dimanfaatkan untuk biaya operasional atau biaya lainnya. Membuat laporan keuangan tidak bisa sembarangan karena nantinya akan dilakukan analisa untuk mengetahui setiap detil dari komponen yang ada. Dalam melakukan analisa laporan keuangan juga tidak bisa dilakukan sembarangan. Analisis atau analisa dapat diartikan sebagai mengidentifikasi, mengolah, menilai, mempelajari bahkan membandingkan. Umumnya, analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan. Dalam melakukan analisa

keuangan, seorang analis menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail. Informasi-informasi terhadap komponen laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Sehingga dapat dijadikan suatu rujukan dalam sebuah pengambilan keputusan (Putra et al., 2021).

Dengan demikian, analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, menilai, serta membandingkan laporan keuangan yang telah disusun. Perbandingan yang diamksud mencakup seluruh jenis laporan keuangan pada periode berjalan dengan periode lainnya. Analisa ini pada dasarnya adalah penguraian informasi pokok menjadi beberapa bagian, kemudian menelaah setiap bagian tersebut serta menghubungkan anatar bagian agar diperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh mengenai kondidi perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat laba (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah proses analisa laporan keuangan dan proses penelitian untuk mencari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta factor-faktornya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi situasi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berarti mengambarkan akun-akun laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan penting atau makna antara data kualitatif dan non kualitatif untuk menggambarkan kondisi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlahnya aset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang

dimiliki. Akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Sehingga, dapat diketahui pendapatan (laba atau rugi) yang diperoleh dalam periode waktu tertentu (Karini et al., 2025).

Laporan keuangan adalah media utama yang digunakan untuk mrngrtahui kondisi *financial* suatu perusahaan. Melalui laporan ini, pihak manajemen maupun pemangku kepentingan dapat melihat kekuatan dan kelemahan keuangan, menilai hasil kinerja yang telah dicapai di masa lalu, sekaligus memprediksi potensi di masa mendatang. Laporan keuangan juga menyajikan informasi penting mengenai posisi keuangan pada waktu tertentu serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode yang sudah berjalan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pengkajian yang bertujuan menelaah keterkaitan antarunsur yang terdapat di dalam laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, modal, dan laba yang diperoleh. Proses ini memungkinkan perusahaan maupun pihak eksternal untuk memahami perkembangan keuangan serta hasil usaha pada masa lampau maupun masa kini. Dengan adanya analisis tersebut, posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan dapat dievaluasi, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat.

b. Manfaat analisis Laporan Keuangan

Manfaat melakukan analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan finansial perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan juga bisa diketahui. Laporan keuangan yang biasanya dianalisis adalah neraca, laba rugi, perubahan modal, cashflow dan beberapa laporan lainnya.

c. Beberapa Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha, penting untuk selalu membuat laporan keuangan. Karena nantinya, analisa laporan keuangan ini dapat menunjukkan bagaimana kinerja bisnis di masa lalu. Dengan informasi tersebut, kita juga bisa menentukan keputusan apa yang harus diambil untuk masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Bagi pihak eksternal, analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk memahami kondisi kesehatan perusahaan atau bisnis secara keseluruhan serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai bisnis. Sedangkan pihak internal menggunakannya sebagai alat pemantauan untuk mengelola keuangan. Lebih luas lagi, fungsi dari analisis keuangan ini juga dapat digunakan jika seseorang ingin melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, menentukan besaran pajak, menentukan tingkat kerusakan perusahaan, sebagai bahan evaluasi, dan lain-lainnya.

Analisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan bertujuan:

1) Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
2) Untuk menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
3) Agar mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan.
4) Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan, yang tentu saja berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.
5) Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.
6) Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
7) Mengetahui kesalahan yang mungkin terjai dalam suatu laporan keuangan (Putra et al., 2021).

d. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan sehingga kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Oleh karena itu, menilai suatu laporan keuangan, penganalisis tidak cukup hanya melihat Angka-angka laporan keuangan, tetapi juga melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
4) Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, penganalisis harus melihat beberapa perbedaan prinsip yang menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, ukuran perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau laporan konsolidasi, jenis perusahaan aspek profitmotive atau nonprofitmotive.
5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian karena perbedaan dapat timbul dari masalah kurskonversi atau metode konsolidasi (Tjandra et al., 2023).

e. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.

3) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4) Membuat laporan hasil analisis.
5) Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan (Aulia et al., 2021).

f. Metode Analisis Laporan Keuangan

Di dunia usaha, seringkali berhubungan dengan banyak laporan keuangan. Salah satu untuk memastikan laporan keuangan tersebut benar adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memang sangat penting dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis guna mengambil keputusan bisnis berdasarkan data atau sekedar memastikan bahwa laporan keuangan usaha sudah benar. Pada dasarnya laporan keuangan akan menjadi sebuah catatan saja jika tidak dilakukan analisis. Melakukan analisis keuangan fungsinya agar perusahaan atau usaha yang dilakukan bisa dilihat secara detail. Akan ada perhitungan laba dan rugi guna menganalisa usaha di masa berikutnya. Biasanya catatan keuangan dilakukan berdasarkan periode, seperti bulanan atau tahunan.

Pembuatan laporan keuangan harus diimbangi dengan analisis keuangan. Agar laporan tersebut tidak hanya sebagai laporan saja. Analisis keuangan sendiri menjadi bukti nyata bahwa perusahaan melakukan transaksi usaha antara pemasukan serta pengeluaran. Yang kemudian dilakukan analisa guna meminimalisir kerugian dan memangkas pengeluaran dan biaya produksi.

Dalam analisa laporan keuangan, dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Metode analisis vertikal atau metode statis adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dalam periode tertentu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan yang sama. Disebut Metode Statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan

keuangan pada periode yang sama. Disebut Analisis Vertikal karena membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan yang sama.

2) Analisis horizontal (dinamis) analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode untuk memahami perkembangan dan tren. Disebut Metode Horizontal karena analisisnya membandingkan item yang sama pada beberapa periode waktu yang berbeda. Disebut Analisis Dinamis karena metode ini berubah dari tahun ke tahun (siklus ke siklus) (Karini et al., 2025).

g. Teknik Analisis dalam Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan ada beberapa tektik analisis laporan keuangan yang diperlukan, antara lain:

1) Analisis Rasio Keuangan

Dengan metode ini, perusahaan dapat membandingkan setiap pos laporan keuangan yang relevan. Dalam analisis rasio laporan keuangan dapat dibandingkan antara 2 kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan angka yang lainnya. Rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain:

a) Rasio Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
b) Rasio Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.
c) Rasio Profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.
d) Rasio Aktivitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

2) Analisis Perbandingan Posisi Keuangan

Metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka di laporan keuangan tahun berjalan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya.

3) Analisis Common Size

Metode common size adalah metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Di mana presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan sesuatu yang dianggap penting dan berjumlah besar, misalnya aset pada neraca atau penjualan pada laporan laba rugi.

4) Analisis Time Series

Metode index time series merupakan metode dengan cara menjadikan laporan keuangan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih atau ditetapkan diberi indeks 100.

5) Analisis Trend

Analisis trend merupakan perbandingan data keuangan tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data keuangan di tahun-tahun sebelumnya. Jenis analisis ini sering dinyatakan dalam istilah moneter atau mata uang dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang bisa memberikan informasi tentang aspek yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, analisis trend merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen yang ada dengan semua akun di dalam laporan keuangan tunggal. Analisis ini dapat diterapkan pada akun untung dan rugi dengan merepresentasikan tajuk standar sebagai persentase dari total omset tahunan sebuah perusahaan. Tujuan analisis ini yaitu mempermudah dalam memperoleh informasi jika terjadi perbedaan pada laba, pengeluaran dan pembagian biaya. Selain itu, analisis ini berguna

untuk membandingkan proyeksi pada tahun-tahun mendatang serta untuk mengidentifikasi suatu trendtertentu.

6) Analisis Kebangkrutan

Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian disubstitusikan dalam persamaan diskriminan. Rumus ini adalah model rasio atau nisbah yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA).

7) Analisis Kesehatan Perbankan

Meski sama-sama mengukur rasio keuangan perusahaan, namun analisis CAMEL yang dikhususkan untuk perusahaan perbankan lebih menitikberatkan pada aspek *Capital* (modal), *Asset quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas).

Memang berbeda dengan rasio keuangan perusahaan non-bank. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan bank dengan non-bank. Rasio-rasio keuangan yang diukur pada perusahaan perbankan lebih menggambarkan informasi tentang kesehatan bank yang mencerminkan pelaksanaan operasional dan pengelolaan yang baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

8) Analisis Kinerja Keuangan Asuransi

Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commisioners* (NAIC), yaitu lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Di Indonesia metode *Early Warning System* sudah cukup dikenal dan digunakan oleh beberapa perusahaan asuransi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi di Indonesia sudah ada ketentuan tersendiri yang mengatur tentang analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi. Analisis rasio keuangan yang digunakan di

Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK)

9) Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Cara untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi adalah dengan melihat dari Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian Pertumbuhan dan Jatidiri Koperasi.

10) *Good Corporate Governance* (GCG)

Effendi dalam bukunya "*The Power of Good Corporate Governance*" menyatakan bahwa pengertian GCG adalah suatu tatanan atau sistem pengendalian internal (*internal control*) suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, dan itu dilakukan dengan cara pengamanan aset dan peningkatan nilai investasi para pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Pada intinya, GCG ada proses untuk menciptakan tatanan bisnis yang berkualitas sehingga bisa menguntungkan semua pihak terkait (Putra et al., 2021).

h. Cara menganalisis Laporan Keuangan

1) Memahami Latar Belakang Perusahaan

Tahap awal analisis laporan keuangan dimulai dengan mengenal identitas perusahaan secara menyeluruh. Hal ini meliputi pemahaman terhadap bidang usaha, jenis produk atau layanan yang ditawarkan, strategi pemasaran, hingga sistem pencatatan transaksi yang digunakan. Dengan memahami konteks tersebut, analis akan lebih mudah menafsirkan data keuangan yang disajikan dan memperoleh gambaran realitas mengenai aktivitas bisnis perusahaan.

2) Memperhatikan Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Dalam melakukan analisis, tidak cukup hanya melihat angka-angka keuangan. Faktor luar perusahaan, seperti perubahan tingkat inflasi, kebijakan perpajakan, pergeseran suku bunga, dinamika manajemen, serta perkembangan teknologi dan industry, juga harus

dipertimbangkan. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peforma keuangan, sehingga analisis menjasi lebih komprehensif dan tidak menyesatkan.

3) Mereview Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan ulang (review). Proses ini mencakup penilaian apakah laporan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, apakah perhitungan dilakukan secara tepat, serta apakah ada potensi kesalahan pencatatan. Review juga bisa melihat apakah laporan dikerjakan internal oleh karyawan perusahaan atau menggunakan jasa pihak luar. Dengan langkah ini, kualitas dan keandalan laporan dapat dipastikan.

4) Melakukan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Tahapan berikutnya adalah menghitung dan menafsirkan rasio keuangan. Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan antarpos keuangan, misalnya antara aset dengan kewajiban, atau pendapatan dengan laba. Dengan teknik ini, perusahaan bisa mengetahui kemampuan dalam melunasi kewajiban (likuiditas), menghasilkan keuntungan (profittabilitas), hingga memanfaatkan aset yang dimiliki (aktivitas). Analisis rasio menjadi dasar utama untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan.

5) Membuat Kesimpulan

Setelah semua tahapan dilakukan, hasil analisis kemudian dirangkum dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan ini berisi gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan , apakah berada dalam posisi sehat, rawan, atau beresiko tinggi. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi internal bagi manajemen, dasar pengambilan keputusan strategi, serta pertimbangan bagi investor atau kreditor dalam menentukan langkah selanjutnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyiqoh & Sari, (2024) yang menguji "Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Batubara Menggunakan Metode Springate, Grover, dan Zmijewski Tahun 2021-2023". Penelitian yang dilakukannya mengenai potensi kebangkrutan di perusahaan tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari setiap metode yang digunakan, dimana metode Springate lebih tajam dalam mendeteksi potensi kebangkrutan perusahaan yang mana terdapat empat perusahaan yang telah dinyatakan berpotensi pada kebangkrutan, sedangkan dua metode lainnya yaitu Grover dan Zmijewski dapat dikatakan berada pada kondisi aman atau sehat secara *financial*. Terkait penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada metode dan objek yang digunakannya, penulis hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode Altman Z-Score pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk yang di nilai lebih komprehensif karena mempertimbangkan aspek profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan, serta terdapat pula persamaannya atau relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marion Sitorus, (2023) berjudul "Analisis Potensi Kebangkrutan pada PT Prima Mulia Engineering dengan Metode Altman Z-Score untuk Periode 2017–2020". Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan teknik yaitu PT Prima Mulia Engineering yang mana menggunakan metode Altman Z-Score untuk mendeteksi kebangkrutan secara dini. Hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa PT Prima Mulia Engineering berada pada zona rawan bangkrut atau grey area. Mengenai penelitian Sitorus tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek atau perusahaan dan periode waktu penelitian yang digunakan. Perbedaannya yaitu penelitian Sitorus menggunakan perusahaan

teknik, sedangkan penulis menggunakan perusahaan di sektor investasi yakni pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Disisi lain periode waktu yang digunakannya pun berbeda, yang mana penulis mengambil waktu 5 tahun (2020-2024), sedangkan penelitian Sitorus selama 4 tahun (2017-2020). Meskipun terdapat perbedaan akan tetapi masih sama-sama menggunakan satu metode saja yaitu metode Altman Z-Score, namun permasalahan penelitian Sitorus dilihat lebih fokus pada efisiensi dan ketidakstabilan rasio likuiditas, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti ketidakstabilan penjualan, fluktuasi ekuitas, dan kerugian yang dialami selama tahun 2020-2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildiastri, (2022) yang berjudul "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi". Bertujuan untuk menguji prediksi risiko kebangkrutan pada PT Indo Farma (Persero) Tbk selama Periode 2015-2019. Dalam penelitian wildiastri memakai metode dengan empat rasio keuangan sebagai varibel utamanya untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu prusahaan. Adapun rasio yang digunakan yaitu, *Working capital to total assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Beforen Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liabilities*, yang mana disini menggunakan rumus Altman Z-Score Modifikasi yang dianggap lebih relevan dengan objek yang digunakan. Hasil penelitian yang dilakukannya dapat dikatakan bahwa PT Indo Farma (Persero) Tbk termasuk pada zona abu-abu atau grey area secara finansialnya. Penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek yang digunakan, yang mana wildiastri menggunakan PT Indo Farma (Persero) Tbk yang bergerak di sektor manufaktur sebagai objek penelitiannya, sedangkan penuis memilih PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Disisi lain, metode yang digunakannya pun berbeda dengan penelitian penulis, serta tahun atau periode waktu yang digunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Rahma et al., (2021) dengan judul "Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score,

Springate S-Score, dan Zmijewski X-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019". Hasil penelitiannya melihatkan bahwa dalam tiga metode yang digunakan tersebut memiliki nilai atau tingkat akurasi yang berbeda-beda yaitu, metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 91%, metode Springate sebesar 27%, dan metode Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 45%. Dalam penelitiannya menekankan bahwa penting untuk melihat dan memilih metode yang sangat sesuai dengan perusahaan yang diambil dan harus sesuai dengan karakteristik perusahaannya. Penelitian ini terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada metode Altman Z-Score yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Meskipun terdapat perbedaan, penelitian Al-Rahma hanya berfokus pada sub sektor otomotif selama tahun 2016-2019, sedangkan penelitian penulis pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk selama tahun 2020-2024. Dengan itu, penelitian terdahulu dapat menjadi contoh atau bahan perbandingan yang memperkuat dasar teoritis mengenai efektivitas penggunaan medel prediksi kebangkrutan.

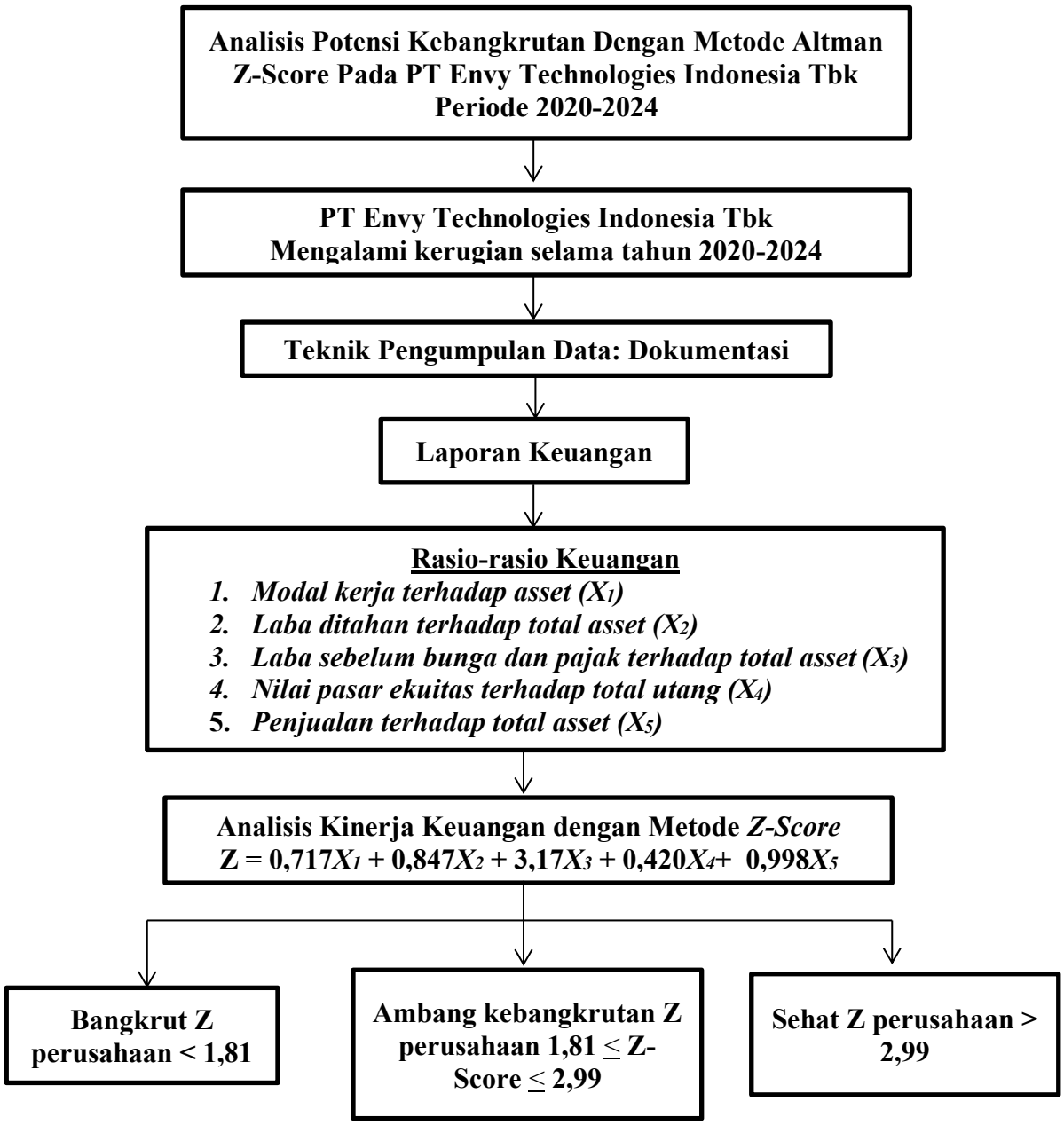
Penelitian yang dilakukan oleh Caresha et al., (2020) berjudul "Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score; Studi Pada PT Mustika Ratu Tbk". Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaannya dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Dalam penelitian Caresha terlihat bahwa PT Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan berturut-turut selama empat tahun yakni dari tahun 2015-2018, yang mana penurunan tersebut terjadi disebabkan oleh rendahnya penjualan, berkurangnya aset yang dimiliki, ekuitas kerja yang semakin kecil atau menurun, dan membengkaknya jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Hasil dari penelitian Caresha menenkan bahwa metode Altman Z-Score dianggap paling tepat untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Terkait penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode Altman Z-

Score sebagai variabel utama untuk menguji atau menilai potensi kebangkrutan, tetapi juga ada perbedaan yakni, pada objek dan lama periode yang digunakan, Caresha menggunakan PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2015-2018, sedangkan penulis menggunakan PT Envy Technoligies Indonesia Tbk selama periode 2020-2024. Penelitian tersebut dapat menjadi panduan yang sangat penting serta sebagai alat pembanding dalam melihat bagaimana metode Altman Z-Score itu dipakai pada perusahaan yang beda, dan dapat juga memperkaya pemahaman tentang prediksi kebangkrutan dipasar modal Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Pada laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020 sampai 2024 tampak bahwa perusahaan mengalami kerugian tiap tahunnya. Meskipun kerugian mulai menurun dari tahun 2022 sampai 2024 dan terdapat peningkatan signifikan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2024 akan tetapi masih menimbulkan pertanyaan, yaitu: apakah peningkatan penjualan pada tahun terakhir, serta kerugian yang mulai menurun tersebut dapat mencerminkan awal dari proses pemulihan berkelanjutan atau hanya memberikan fluktuasi sementara yang tidak mencerminkan perbaikan. Maka dari itu diperlukan analisis yang lebih dalam terkait laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan ialah, rasio modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap total utang dan penjualan terhadap total aset. Rasio-rasio diatas dianalisis dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang mana disini Z-Score yang dipilih ialah Altman Z-Score revisi. Penerapan Altman Z-Score dapat menghasilkan nilai tertentu dalam tiga kategori diantaranya: apabila nilai Z-Score sebesar 1,81 maka perusahaan dikatakan berada pada zona bangkrut, apabila nilai Z-Score sebesar 1,81 sampai 2,99 perusahaan berada pada zona abu-abu atau rawan bangkrut, dan apabila nilai Z-Score sebesar diatas 2,99 perusahaan dikatakan dalam kondisi sehat keuangannya. Oleh karena itu, untuk

mendapatkan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan PT Envy Technologies Indonesia Tbk, diperlukan analisis mengenai potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan dimana data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian diskriptif kuantitatif yakninya dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.

B. Tempat Dan Waktu

Tempat penelitian ini adalah PT Envy Technologies Indonesia Tbk dan data diakses melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai bulan Desember 2025.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

Keterangan	2025								2026	
	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul										
Menyusun Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Setelah Seminar										
Penelitian										
Pengolahan Data										
Bimbingan Hasil										
Sidang Munaqasyah										

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh melalui media perantara yaitu laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024 melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional

1. Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score merupakan suatu teknik analisis untuk meramalkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan cara menghitung sejumlah rasio keuangan penting. Rasio-rasio tersebut kemudian diolah menggunakan rumus revisi yang telah dikembangkan untuk menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kegagalan finansial.

Rumus Altman Z-Score Revisi :

$$\mathbf{Z = 0\ ,717}X_1 \mathbf{+ 0{,}847}X_2 \mathbf{+ 3{,}17}X_3 \mathbf{+ 0{,}420}X_4 \mathbf{+ 0{,}998}X_5$$

Keterangan rasio :

a. X_1 = *Working Capital* / *Total Assets* : mengukur likuiditas jangka pendek
b. X_2 = *Retained Earnings* / *Total Assets* : menunjukkan profitabilitas kumulatif perusahaan
c. X_3 = *EBIT* / *Total Assets* : menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimiliki
d. X_4 = *Market Value of Equity* / *Total Liabilitas* : menilai kemampuan ekuitas pasar dalam menutupi total kewajiban
e. X_5 = *Sales* / *Total Assets* : mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menhasilakn penjualan

Interpretasi Nilai Z-Score :

a. Z > 2,9 : perusahaan sehat
b. 1,23 < Z < 2,9 : grey area (rawan bangkrut)
c. Z < 1,23 : perusahaan berpotensi bangkrut

2. Potensi Kebangkrutan

Potensi kebangkrutan adalah suatu hal atau kejadian yang mengacu pada kemungkinan atau kecenderungan sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan serius yang menyebabkan ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kebangkrutan bukan hanya tentang tidak adanya keuntungan, tetapi lebih dalam pada kondisi di mana perusahaan tidak mampu melunasi utang atau kewajiban lainnya saat jatuh tempo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi,teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan,mencatat dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian, objek penelitian yang peneliti cantumkan yakni berupa laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* revisi. Alasan memilih menggunakan metode Altman *Z-Score* revisi karena formula analisis Altman *Z-Score* yang awalnya dikembangkan pada tahun 1968 dibuat khusus untuk perusahaan manufaktur yang *go public* maka kurang sesuai jika digunakan untuk perusahaan Indonesia yang mempunyai kerakteristik yang berbeda. Kemudian, Altman merevisi model awal tersebut menjadi model Altman Z-Score revisi pada tahun 1984 yang bisa digunakan tidak hanya untuk perusahaan publik tetapi juga untuk berbagai jenis perusahaan privat. PT

Envy Technologies Indonesia Tbk yang sedang dianalisis merupakan perusahaan yang sedang mengalami keuangan yang fluktuatif, tidak hanya itu model Altman revisi tersebut dinilai paling relevan dengn mencakup beberapa aspek-aspek penting. Dengan demikian hasil dari perhitungan nantinya dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut, serta penulis lebih memahami terkait rumus Z-Score revisi dibandingkan modifikasi. Analisis ini berdasarkan data yang bersifat kuantitatif. Untuk menghitung *Z-Score* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu menghitung lima rasio yang menjadi variabel utama dalam metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan adalah:
   a. Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

$$\mathbf{X_1 = \frac{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Aktiva}}$$

   Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perussahaan.

   b. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earning to Total Assets)*

$$\mathbf{X_2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aktiva}}$$

   Variabel ini digunakan dalam mengukur profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan serta yang dapat mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah dapat menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau pengurangan umur bagi perusahaan.

   c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (*Earning before Interest and Taxes to Total Assets*)

$$\mathbf{X_3 = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva}}$$

Variabel ini mengukur profitabilitas, artinya berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan laba atas aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan.

d. Nilai buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang (*Book Value of Equity to Book Value of Debt)*

$$X_4 = \frac{\textbf{Nilai Buku Ekuitas}}{\textbf{Total Hutang}}$$

Variabel ini berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana modal perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditangguang perusahaan dibandingkan dengan modalnya.

e. Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Assets)*

$$X_5 = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

Variabel ini berfungsi untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menunjukkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2. Setelah mengetahui kelima rasio tersebut, langkah selanjutnya mencari nilai Z-Score dari masing-masing periode yang diteliti dengan menggunakan formuka Altman Z-Score sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 0\ ,717}X_1 \mathbf{+ 0{,}847}X_2 \mathbf{+ 3{,}17}X_3 \mathbf{+ 0{,}420}X_4 \mathbf{+ 0{,}998}X_5$$

3. Terkait hasil perhitungan Z-Score yang sudah diperoleh kemudian dinilai dengan klasifikasi kriteria sebagai berikut:
   a. $Z < 1{,}23$ artinya nilai tersebut menggambarkan bahwa perusahan mengalami kesulitan keuangan dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang berada pada zona berbahaya atau berpotensi bangkrut.
   b. $1{,}23 < Z < 2{,}9$ artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan termasuk dalam kategori area abu-abu atau grey area yang mana pada kondisi ini

belum dapat ditentukan apakah perusahaan itu dalam keadaan aman atau berpotemsi untuk bangkrut

c. Z < 2,9 artinya nilai inilah yang dapat dikatakan baik karena kondisi perusahaan dikategorikan dalam keadaan aman atau sehat secara finansial.

4. Langkah terakhir yaitu menghitung rata-rata nilai Z-Score selama 5 periode yang diteliti, yang terdiri atas tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024 dari perhitungan rata-rata tersebut maka dapat diketahui apakah perusahaan yang sedang diteliti termasuk dalam golongan tidak bangkrut atau aman, rawan bangkrut, dan berpotensi bangkrut.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT Envy Technologies Indonesia Tbk (dahulu PT Scan Nusantara) ("Perseroan") didirikan pada tahun 2004 berdasarkan Akta Pendirian Nomor: 65 tanggal 27 September 2004, yang dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C-28995 HT.01.01.TH.2004 tanggal 30 November 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan dengan Nomor:135/BH.09.03/I/2005 tanggal 14 Januari 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 11 tanggal 08 Februari 2005, Tambahan Berita Negara Nomor: 1308/2005 (untuk selanjutnya disebut"Akta Pendirian")

Anggaran dasar Perseroan telah diubah beberapa kali, dalam rangka penawaran Umum, Perseroan telah mengubah Anggaran Dasar dari Akta No.8 tanggal 3 Oktober 2018 tentang Perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka kemudian berdasarkan Akta No. 61 tanggal 26 Februari 2019 Perseroan telah mengubah kembali status Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan Tertutup, kemudian terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 91 tanggal 22 Maret 2019, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-0016297.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 25 Maret 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0049506.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 25 Maret 2019 Perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan

telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU 0049506.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 25 Maret 2019. Semuanya dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan akta tersebut, para pemegang saham Perseroan antara lain telah menyetujui:

a. Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sehingga nama perseroan menjadi PT Envy Technologies Indonesia Tbk,
b. Pengeluaran saham baru dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 600.000.000 (enam ratus juta) saham, untuk ditawarkan kepada masyarakat untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia;
c. Pelaksanaan program Alokasi Saham Kepada Karyawan (Employee Stock Allocation/ESA), dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 3,00% (tiga persen) dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan/dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dan Bursa Efek yang berlaku di tempat di mana saham Perseroan akan dicatatkan, serta peraturan perundang undangan yang berlaku;
d. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan ketentuan ketentuan/syarat-syarat dalam rangka program ESA termasuk menentukan tahapan dan tata cara pengalokasian saham yang mana penetapan tersebut denagn persetujuan dari Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Pasar modal dan Bursa Efek;
e. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, sebagai hasil Pelaksanaan Program ESA, dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3,00% (tiga persen) dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana.

f. memberikan kuasa kepada Dewan Komisari dan Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, termasuk tertapi tidak terbatas pada menetapkan harga penawaran dengan persetujuan Dewan Komisaris, menetapkan kepastian jumlah saham yang ditawarkan dengan persetujuan Dewan Komisaris, menentukan penggunaan dana hasil Penawaran Uumum, menitipkan saham Perseroan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan KSEI dan mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

g. memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum Saham Perdana selesai dilaksanakan.

h. Menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menjadi perusahaan terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan:

   1) Peraturan Bapepam Nomor IX.J1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.
   2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka.
   3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

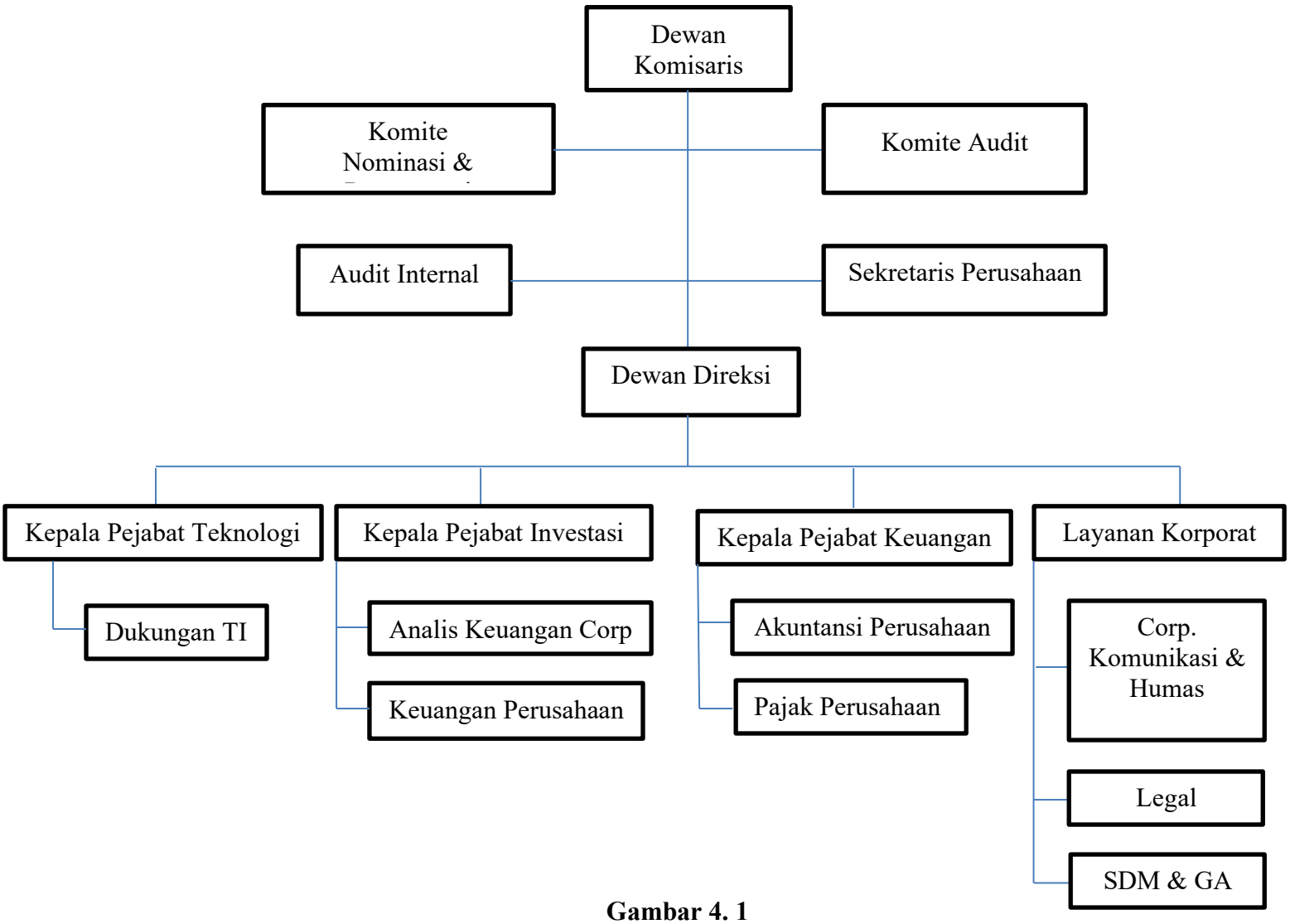
"Menjadi Perusahaan Inovasi Teknologi Regional Terdepan"

b. Misi Perusahaan

"Memimpin Tranformasi Ekonomi Digital"

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan salah satu hal penting yang dapat digunakan dalam sebauah organisasi, sebab berperan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam struktur tersebut sudah terlihat jelas tentang pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab anggota atau personil dalam perusahaan. Adapun bentuk struktur organisasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk sebagai berikut :



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi PT Envy Technologies Indonesia Tbk

4. Kegiatan Usaha PT Envy Technologies Indonesia Tbk

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian Perseroan adalah bergerak di bidang jasa dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Keamanan Informasi Digital

Informasi merupakan aset data yang sangat bernilai untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, semakin berkembangnya perkembangan teknologi, risiko keamanan informasi pun semakin

tinggi, terlebih jika informasi-informasi tersebut berupa informasi digital. Atas dasar itulah salah satu kegiatan usaha utama Perseroan berfokus pada Keamanan Informasi Digital dari potensi ancaman-ancaman digital. Adapun sebkegiatan usaha Keamanan Informasi Digital sebagai berikut :

1) Pemantauan Acara Keamanan
2) Pemantauan Insiden Keamanan
3) Manajemen Kerentanan
4) Manajemen Perimeter
5) Layanan Profesional
6) Layanan Keamanan Tatakelola
7) Layanan Komputasi Envy

b. Sistem Integrasi Informatika

Sistem Integrasi Informatika menjadi salah satu sistem yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan industri dalam meningkatkan profitabilitas operasional mereka. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dari waktu ke waktu menjadikan keberlangsungan kegiatan usaha ini menjadi aspek penting bagi setiap perusahaan industri. Adapun subkegiatan usaha Perseroan berkaitan dengan Sistem Integrasi Informatika terdiri atas :

1) Operasi Teknologi Informasi
2) Pusat Data dan Pusat Pemulihan Data
3) Integrasi Sistem Keamanan Cloud
4) Integrasi Sistem E-Commerce
5) Pusat Operasi Keamanan.

c. Sistem Integrasi Telekomunikasi

Seperti halnya Sistem Integrasi Informatika, Sistem Integrasi Telekomunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam teknologi informasi. Oleh karena itu salah satu kegiatan usaha utama Perseroan berfokus pada Sistem Integrasi Telekomunikasi. Beberapa subkegiatan usahanya sebagai berikut :

1) Instalasi Perangkat Keras Jaringan Inti
2) Sistem Komunikasi Data
3) Sistem Transmisi Digital.

Ketiga kegiatan usaha utama diatas dilakukan Perseroan berdasarkan 3 KBLI, yaitu:

1) KBLI Nomor 62012, dengan jenis kegiatan usaha Aktivitas Pengembangan Aplikasi Perdagangan Melalui Internet (e-commerce)
2) KBLI Nomor 62029, dengan jenis kegiatan usaha Aktivitas Konsultasi Komputer dan Manajemen Fasilitas Komputer Lainnya
3) KBLI Nomor 62090, dengan jenis kegiatan usaha Aktivitas Teknologi Informasi dan Jasa Komputer Lainnya.

Selain itu, di dalam KBLI Nomor 62029, disebutkan bahwa jenis kegiatan usahanya mencakup penyediaan komponen sistem perangkat keras dan piranti lunak sebagai bagian dari jasa yang terintegrasi atau dapat disediakan oleh pihak ketiga atau vendor. Hal inilah yang kedepannya menjadi dasar Perseroan menandatangani kesepakatan kerja sama dengan pihak ketiga sehubungan dengan maksud Perseroan yang kedepannya akan menjalankan kegiatan usaha perdagangan.

Sehubungan dengan pembatasan dalam daftar negative Indonesia untuk sektor komunikasi dan informatika berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal, bahwa tidak ada pembatasan atas kepemilikan asing atas bidang usaha dan/atau Kegiatan Perseroan.

Perseroan telah menjalankan seluruh kegiatan usaha sebagaimana tersebut di atas dan izin-izin yang diperoleh Perseroan telah berlaku efektif. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak memerlukan izin khusus, baik dari Kementerian Komunikasi dan Informatika perusahaan dalam bidang teknologi informasi tidak memerlukan izin khusus dalam melakukan kegiatan usahanya.

B. Perhitungan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,17X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

1. Pos-pos laporan keuangan tahunan yang diperlukan

Tabel 4. 1
Pos-pos Laporan Keuangan
PT Envy Technologies Indonesia Tbk

Deskriptif	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	156.550.582.804	30.113.205.479	16.032.218.513	13.657.124.939	13.647.953.715
Liabilitas Lancar	47.246.559.048	42.744.284.614	46.194.856.164	65.063.656.907	57.272.052.458
Laba ditahan	100.531.209.453	(151.107.204.593)	(185.271.822.920)	(215.648.691.309)	(230.145.605.264)
EBIT	(27.902.381.864)	(252.006.181.320)	(33.428.600.880)	(30.887.288.064)	(14.496.489.224)
Total Ativa	323.550.091.740	66.961.982.562	35.360.143.895	15.431.078.494	16.270.564.117
Nilai Buku Ekuitas	275.089.145.356	22.727.011.439	(11.437.617.088)	(41.915.460.777)	(50.145.605.264)
Penjualan	107.480.213.682	372.500.002	612.456.000	407.764.451	3.089.892.601
Harga Per Saham	50	50	50	50	50
Jumlah Lembar **Saham**	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000

Sumber: (Data yang diolah)

2. Menghitung *working capital*/modal kerja yang belum diketahui dari laporan keuangan tahunan.

Tabel 4. 2
Modal Kerja/*Working Capital*
PT Envy Technologies Indonesia Tbk

(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Liabilitas Lancar (2)	Modal Kerja (3) = (1) - (2)
2020	156.550.582.804	47.246.559.048	109.304.023.756
2021	30.113.205.479	42.744.284.614	(12.631.079.135)
2022	16.032.218.513	46.194.856.164	(30.162.637.651)
2023	13.657.124.939	65.063.656.907	(51.406.531.968)
2024	13.647.953.715	57.272.052.458	(43.624.098.743)

Sumber: (Data yang diolah)

3. Menghitung *Market Value of Equity* yang belum diketahui dari laporan keuanngan tahunan.

Tabel 4. 3
Market Value of Equity
PT Envy Technologies Indonesia Tbk

(dalam rupiah)

Tahun	Jumlah Lembar Saham (1)	Harga Pasar Sahan (2)	Nilai Pasar Saham (3) = (1) x (2)
2020	1.800.000.000	50	90.000.000.000
2021	1.800.000.000	50	90.000.000.000
2022	1.800.000.000	50	90.000.000.000
2023	1.800.000.000	50	90.000.000.000
2024	1.800.000.000	50	90.000.000.000

Sumber: (Data yang diolah)

4. Menghitung Rasio-Rasio Altman Z-Score periode 2020-2024

a. Tahun 2020

Untuk mencari nilai X_1, X_2, X_3, X_4, dan X_5 menggunakan data yang terdapat pada tabel 4.1

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{109.304.023.756}{323.550.901.740}$$

$$= 0{,}338$$

Modal kerja diatas didapat dari hasil aktiva lancar dikurangi liabilitas lancar jadi X_1 dapat diperoleh dari modal kerja dibagi dengan total aktiva sehingga menghasilkan nilai sebesar 0,338. Hasil yang didapat sebanyak itu dikarenakan modal kerja lebih rendah dari total aktiva yang dimilikinya.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{100.531.209.453}{323.550.901.740}$$

$$= 0{,}311$$

Laba ditahan dihasilkan dari saldo laba yang dicadangkan serta X_2 dapat diperoleh dari nominal laba ditahan dibagi dengan total aktiva jadi memperoleh nilai 0,311 karena nilai laba ditahan diatas lebih rendah dari total aktiva.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{-27.902.381.864}{323.550.901.740}$$

$$= -0{,}086$$

Laba sebelum bunga dan pajak mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban operasi yang terus meningkat sehingga X_3 memperoleh nilai yang negatif sebesar -0,086.

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang

= 275.089.145.356 / 48.460.946.384

= 5,677

Nilai buku ekuitas diperoleh dari jumlah ekuitas sehingga X_4 memperoleh nilai sebesar 5,677

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

= 107.480.213.682 / 323.550.901.740

= 0,332

Penjualan pada tahun 2020 lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki sehingga X_5 diperoleh sebesar 0,332

$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,17X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$

= 0,717(0,338) + 0,847(0,311) + 3,17(-0,086) + 0,420(5,677) + 0,998(0,332)

= 0,242 + 0,263 + (-0,272) + 2,384 + 0,331

= 2,948

= 2,95

Dari hasil analisis untuk Z-Score diatas PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar 2,95. Dimana jika nilai Z-Score Z > 2,9 artimya perusahaan berada pada zona aman (non distress area).

b. Tahun 2021

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva

= -12.631.079.135 / 66.961.982.562

= -0,188

Modal kerja diatas didapat dari hasil aktiva lancar dikurangi liabilitas lancar jadi X_1 dapat diperoleh dari modal kerja dibagi dengan total aktiva sehingga menghasilkan nilai sebesar -0,188. Hasil yang didapat sebanyak itu dikarenakan modal kerja lebih rendah dari total aktiva yang dimilikinya.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{-151.107.204.593}}{\text{66.961.982.562}}$$

$$= \text{-2,256}$$

Laba ditahan dihasilkan dari saldo laba yang dicadangkan serta X_2 dapat diperoleh dari nominal laba ditahan dibagi dengan total aktiva jadi memperoleh nilai -2,256 karena nilai laba ditahan diatas lebih rendah dari total aktiva.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{-252.006.181.320}}{\text{66.961.982.562}}$$

$$= \text{-3,763}$$

Laba sebelum bunga dan pajak mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban operasi yang terus meningkat sehingga X_3 memperoleh nilai yang negatif sebesar -3,763.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

$$= \frac{\text{22.727.011.439}}{\text{44.234.971.123}}$$

$$= \text{0,513}$$

Nilai buku ekuitas diperoleh dari jumlah ekuitas sehingga X_4 memperoleh nilai sebesar 0,513.

$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

$= \frac{372.500.002}{66.961.982.562}$

$= 0,005$

Penjualan pada tahun 2020 lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki sehingga X_5 diperoleh sebesar 0,005

$\mathbf{Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,17X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5}$

$\mathbf{= 0,717(-0,188) + 0,847(-2,256) + 3,17(-3,763) + 0,420(0,513) + 0,998(0,005)}$

$\mathbf{= (-0,134) + (-1,910) + (-11,928) + (-0,215) + 0,004}$

$\mathbf{= -14,183}$

$\mathbf{= -14,18}$

Dari hasil analisis untuk Z-Score diatas PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2021 memperoleh nilai yang negatif sebesar -14,18. Dimana jika nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut berada pada kondisi zona berbahaya atau *distress area*.

c. Tahun 2022

$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$

$= \frac{-30.162.637.651}{35.360.143.895}$

$= -0,853$

Modal kerja diatas didapat dari hasil aktiva lancar dikurangi liabilitas lancar jadi X_1 dapat diperoleh dari modal kerja dibagi dengan total aktiva sehingga menghasilkan nilai sebesar -0,853. Hasil yang didapat sebanyak itu dikarenakan modal kerja lebih rendah dari total aktiva yang dimilikinya.

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

= -185.271.822.920 / 35.360.143.895

= -5,239

Laba ditahan dihasilkan dari saldo laba yang dicadangkan serta *X2* dapat diperoleh dari nominal laba ditahan dibagi dengan total aktiva jadi memperoleh nilai -5,239 karena nilai laba ditahan diatas lebih rendah dari total aktiva.

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

= -33.428.600.880 / 35.360.143.895

= -0,945

Laba sebelum bunga dan pajak mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban operasi yang terus meningkat sehingga *X3* memperoleh nilai yang negatif sebesar -0,945.

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang

= -11.437.617.088 / 46.797.760.983

= -0,244

Nilai buku ekuitas diperoleh dari jumlah ekuitas sehingga *X4* memperoleh nilai sebesar -0,244

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

= 612.456.000 / 35.360.143.895

= 0,017

Penjualan pada tahun 2020 lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki sehingga X_5 diperoleh sebesar 0,017

$$\mathbf{Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,17X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5}$$
$$\mathbf{= 0,717(-0,853) + 0,847(-5,239) + 3,17(-0,945) + 0,420(-0,244) + 0,998(0,017)}$$
$$\mathbf{= (-0,611) + (-4,437) + (-2,995) + (-0,102) + (0,016)}$$
$$\mathbf{= -8,129}$$
$$\mathbf{= -8,13}$$

Dari hasil analisis untuk Z-Score diatas PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2022 memperoleh nilai yang negatif sebesar -8,13. Dimana jika nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut berada pada kondisi zona berbahaya atau *distress area*.

d. Tahun 2023

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$
$$= \frac{-51.406.531.968}{15.431.078.494}$$
$$= -3,331$$

Modal kerja diatas didapat dari hasil aktiva lancar dikurangi liabilitas lancar jadi X_1 dapat diperoleh dari modal kerja dibagi dengan total aktiva sehingga menghasilkan nilai sebesar -3,331. Hasil yang didapat sebanyak itu dikarenakan modal kerja lebih rendah dari total aktiva yang dimilikinya.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$
$$= \frac{-215.648.691.309}{15.431.078.494}$$
$$= -13,974$$

Laba ditahan dihasilkan dari saldo laba yang dicadangkan serta X_2 dapat diperoleh dari nominal laba ditahan dibagi dengan total aktiva

jadi memperoleh nilai -13,974 karena nilai laba ditahan diatas terlihat negative jadi menghasilkan nilai yang negative juga.

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

= -30.887.288.064 / 15.431.078.494

= -2,001

Laba sebelum bunga dan pajak mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban operasi yang terus meningkat sehingga X_3 memperoleh nilai yang negatif sebesar -2,001

.X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang

= -41.915.460.777 / 57.346.539.271

= -0,730

Nilai buku ekuitas diperoleh dari jumlah ekuitas sehingga X_4 memperoleh nilai sebesar -0,730

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

= 407.764.451 / 15.431.078.494

= 0,026

Penjualan pada tahun 2020 lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki sehingga X_5 diperoleh sebesar 0,026

Z = 0 ,717X_1 + 0,847X_2 + 3,17X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5

= 0,717(-3,331) + 0,847(-13,974) + 3,17(-2,001) + 0,420(-0,730) + 0,998(0,026)

= (-2,388) + (-11,835) + (-6,343) + (-0,306) + (0,025)

= -20,847

= -20,84

Dari hasil analisis untuk Z-Score diatas PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2022 memperoleh nilai yang negatif sebesar -20,84. Dimana jika nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut berada pada kondisi zona berbahaya atau *distress area*.

e. Tahun 2024

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{-43.624.098.743}}{\text{16.270.564.117}}$$

$$= \text{-2,681}$$

Modal kerja diatas didapat dari hasil aktiva lancar dikurangi liabilitas lancar jadi X_1 dapat diperoleh dari modal kerja dibagi dengan total aktiva sehingga menghasilkan nilai sebesar -2,681. Hasil yang didapat sebanyak itu dikarenakan modal kerja lebih rendah dari total aktiva yang dimilikinya.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{-230.145.605.246}}{\text{16.270.564.117}}$$

$$= \text{-14,144}$$

Laba ditahan dihasilkan dari saldo laba yang dicadangkan serta X_2 dapat diperoleh dari nominal laba ditahan dibagi dengan total aktiva jadi memperoleh nilai -14,144 karena nilai laba ditahan diatas lebih rendah dari total aktiva.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{-14.496.489.224}}{\text{16.270.564.117}}$$

$$= \text{-0,890}$$

Laba sebelum bunga dan pajak mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban operasi yang terus meningkat sehingga X_3 memperoleh nilai yang negatif sebesar -0,890.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

$$= \frac{\text{-50.145.605.264}}{\text{66.416.169.381}}$$

$$= \text{-0,755}$$

Nilai buku ekuitas diperoleh dari jumlah ekuitas sehingga X_4 memperoleh nilai sebesar -0,755.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{3.089.892.601}}{\text{16.270.564.117}}$$

$$= \text{0,189}$$

Penjualan pada tahun 2020 lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki sehingga X_5 diperoleh sebesar 0,189

$$\mathbf{Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,17X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5}$$

$$\mathbf{= 0,717(-2,681) + 0,847(-14,144) + 3,17(-0,890) + 0,420(-0,755) + 0,998(0,189)}$$

$$\mathbf{= (-1,922) + (-11,980) + (-2,821) + (-0,317) + (0,188)}$$

$$\mathbf{= -16,852}$$

$$\mathbf{= -16,85}$$

Dari hasil analisis untuk Z-Score diatas PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2022 memperoleh nilai yang negatif sebesar -16,85. Dimana jika nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut berada pada kondisi zona berbahaya atau *distress area*.

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Z-Score Periode 2020-2024
PT Envy Technologies Indonesia Tbk

Tahun	Koef X_1	X_1	Koef X_2	X_2	Koef X_3	X_3	Koef X_4	X_4	Koef X_5	X_5	Z	Ket
2020	0,717	0,388	0,847	0,311	3,17	-0,086	0,420	5,677	0,998	0,332	2,95	Zona Aman
2021	0,717	-0,188	0,847	-2,256	3,17	-3,763	0,420	0,513	0,998	0,005	-14,18	Zona Bahaya / Kesulitan Keuangan
2022	0,717	-0,853	0,847	-5,239	3,17	-0,945	0,420	-0,244	0,998	0,017	-8,13	Zona Bahaya / Kesulitan Keuangan
2023	0,717	-3,331	0,847	-13,974	3,17	-2,001	0,420	-0,73	0,998	0,026	-20,84	Zona Bahaya / Kesulitan Keuangan
2024	0,717	-2,681	0,847	-14,144	3,17	-0,890	0,420	-0,755	0,998	0,189	-16,85	Zona Bahaya / Kesulitan Keuangan

Sumber: Data yang diolah

C. Pembahasan analisis laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024

Berdasarkan hasil analisis diatas, terlihat pada tahun awal yaitu tahun 2020 PT Envy Technologies Indonesia Tbk mendapatkan nilai sebesar 2,95. Apabila Z-Score Z > 2,9 yang mana artinya perusahaan itu berada pada zona aman atau *non distress area.* Dimana pada tahun tersebut X_1 memperoleh nilai sebesar 0,388, X_2 memperoleh nilai sebesar 0,311, X_3 memperoleh nilai sebesar (-0,086) nilai ini terlihat lebih rendah dari X_1 dan X_2 dikarenakan oleh laba sebelum bunga atau pajak bernilai negarif. X_4 ditahun ini terlihat lebih tinggi karena nilai buku ekuitasnya lebih besar dari total hutang yang dimiliki yaitu sebesar 5,677 dan X_5 sebesar 0,332.

Tahun tahun 2021 PT Envy Technologies Indonesia Tbk mendapatkan nilai sebesar (-14,18). Apabila nilai Z < 1,23 maka artinya perusahaan tersebut dikategorikan berada pada kondisi zona berbahaya atau kesulitan keuangan (*distress area)*. Dimana pada tahun tersebut X_1 memperoleh nilai negatif yaitu sebesar (-0,188) dikarenakan modal kerjanya yang bernilai negatif, X_2 memperoleh nilai sebesar (-2,256), X_3 memperoleh nilai sebesar (-3,763) karena laba sebelum bunga dan pajaknya negatif, X_4 pada tahun ini juga menunjukkan nilai negatif juga sebesar (-0,513) dan X_5 terlihat nilainya positif yakni sebesar 0,005.

Tahun tahun 2022 PT Envy Technologies Indonesia Tbk mendapatkan nilai sebesar (-8,13). Apabila nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut dikategorikan berada pada kondisi zona berbahaya atau kesulitan keuangan (*distress area)*. Dimana pada tahun 2022 ini X_1 memperoleh nilai negatif yaitu sebesar (-0,853), X_2 memperoleh nilai sebesar (-5,239) karena laba ditahan bernilai negatif, X_3 memperoleh nilai sebesar (-0,945) karena laba sebelum bunga dan pajaknya negatif, X_4 pada tahun ini juga menunjukkan nilai negatif juga sebesar (-0,244) dan X_5 terlihat baik bernilai positif yakni sebesar 0,017.

Tahun tahun 2023 PT Envy Technologies Indonesia Tbk mendapatkan nilai sebesar (-20,84). Apabila nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut dikategorikan berada pada kondisi zona berbahaya atau kesulitan keuangan (*distress area)*. Dimana pada tahun tersebut X_1 memperoleh nilai negatif yaitu sebesar (-3,331) dikarenakan modal kerjanya yang bernilai negatif, X_2 memperoleh nilai sebesar (-13,974), X_3 memperoleh nilai sebesar (-2,001) karena laba sebelum bunga dan pajaknya negatif, X_4 pada tahun ini juga menunjukkan nilai negatif juga sebesar (-0,73) dan X_5 terlihat nilainya positif yakni sebesar 0,026.

Tahun tahun 2024 PT Envy Technologies Indonesia Tbk mendapatkan nilai sebesar (-16,85). Apabila nilai Z < 1,23 artinya perusahaan tersebut dikategorikan berada pada kondisi zona berbahaya atau kesulitan keuangan (*distress area)*. Dimana pada tahun tersebut X_1 memperoleh nilai negatif yaitu sebesar (-2,681), X_2 memperoleh nilai sebesar (-14,144) karena laba ditahan

bernilai negatif, X_3 memperoleh nilai sebesar (-0,890) karena laba sebelum bunga dan pajaknya negatif, X_4 pada tahun ini juga menunjukkan nilai negative juga sebesar (-0,755) dan X_5 terlihat nilainya positif yakni sebesar 0,189.

Jadi dari hasil analisis perhitungan nilai Z-Score yang telah diperoleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk yang mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun ke tahun yakni dari tahun 2020-2024, meskipun kerugiannya menuruan pada tahun 2022 akan tetapi meningkat lebih tinggi lagi pada tahun 2023 dan sedikit berkurang pada tahun terakhir. Untuk mengatasi permasalahan keuangan atau kesulitan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk harus mempertegas manajemen keuangannya untuk bekerja lebih optimal lagi agar bisa mengendalikan masalah keuangan untuk mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan perusahaan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Z-Score pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk selama lima tahun yaitu dari tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa PT Envy Technologies Indonesia Tbk dikatakan berada pada kondisi yang sangat tidak stabil dan dapat mengindikasikan potensi atau resiko kebangkrutan yang tinggi. Dimana kondisi PT Envy Technologies Indonesia Tbk ini terlihat pada tahun 2020 berada pada zona aman (*non distress area)*, kemudian pada tahun 2021 hingga 2024 perusahaan berada pada zona berbahaya *(distress area)*. Hal tersebut terlihat dari penurunan pendapatan yang sangat drastis serta fluktuatif, kerugian yang terjadi secara berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut. Perununan yang terjadi yaitu penurunan aktiva secara signifikan, dan peningkatan liabilitas yang tidak diimbangi dengan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba. Dsisi lain kondisi ekuitas perusahaannya yang terlihat negatif dari tahun 2022 sampai 2024 yang dapat memperkuat indikasi bahwa adanya tekanan keuangan (*financial distress)* yang serius dan lemahnya kesanggupan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk periode 2020-2024, maka dari itu penulis mempunyai keinginan untuk memberikan beberapa saran-saran antara lain :

1. Bagi manajemen perusahaan

   Manajemen perusahaan ditegaskan agar dapat segera melakukan evaluasi seluruh kinerja keuangan dan operasional perusahaan, terkhusus untuk kenaikan tingkat kerugian, penurunan aset dan meningkatnya liabilitas selama periode, yakninya tahun 2020-2024. Perusahaan patut untuk menerapkan strategi restrukturisasi mengenai keuangan,

pengendalian biaya agar bisa lebih efektif lagi, serta mengoptimalkan aset produktif guna untuk memperbaiki posisi keuangannya dan supaya dapat mengurangi resiko kebangkrutan yang akan terjadi. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate covernance*) harus lebih dikuatkan lagi serta peningkatan transparansi laporan keuangan yang akan menjadi langkah paling penting untuk proses awal memulihkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

2. Bagi Investor dan calon investor

   Bagi investor dan calon investor sangat diharapakan nantinya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan nanti. Sedikit mengingatkan bahwa hasil analisis Altman Z-Score pada perusahaan tersebut terlihat berada pada zona beresiko tinggi mengalami kebangkrutan, diharapkan krpada investor agar lebih berhati-hati atau bersikap lebih selektif.

3. Bagi Regulator dan pemangku kepentingan pasar modal

   Regulator pasar modal dapat diharapkan untuk meningkatkan fungsi pengawasannya terhadap perusahaan terbuka, terkhusus untuk yang menunjukkan indikasi financial distress serta ketidakwajaran laporan keuangan. Terkait penguatan dan penegakkan regulasi agar mampu mendorong terwujudnya transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap investor, maka stabilitas serta kepercayaan pada pasar modal dapat lebih terjaga secara baik.

4. Bagi akademis dan peneliti selanjtnya

   Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan beragam. Selanjutnya dapat menggunakan beberapa metode lainnya seperti Springate, Zmijewski, dan Grover agar bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat dan komrehensif dan juga dapat dibandingkan. Selain itu, peneliti berikutnya juga bisa menambah variabel yang non keuangan guna untuk memperluas serta memperkaya analisis terhadap potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rahma, A. A., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate S- Score Dan Zmijewski X-Score. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 82–94.

Aulia, T. Z., Alamsyah, S., Nurhayati, E., Yahawi, S. H., Martika, L. D., Puspasari, O. R., Safitri, A., Rarawahyuni, I., Indarto, S. L., Suhendar, D., & others. (2021). *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*. Penerbit Insania.

Caresha, M., Panjaitan, F., & Oktalina, G. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score; Studi Pada Pt Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk)*, *7*(2), 2355–9047. www.stie-ibek.ac.id

Dr. Aida Nahar, M. S. (2024). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Deepublish.

HS, S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., & others. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Penerbit Insania.

Hutabarat, E. C. (2023). *Pengantar Akuntansi & Perpajakan*. Anak Hebat Indonesia.

Kasmir. (2010). *Analisiss laporan keuangan* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.

Lerinsa, F. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, *4*(1), 66–73.

Lismawati Hasibuan, S. E. M. S., Putri Bunga Meiliani Daulay, S. E. M. S., Ella Zefriani Lisna Nasution, S. E. M. S., Sry Lestari, M. E. I., & Try Wahyu Utami, S. E. A. M. M. C. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Merdeka Kreasi Group.

Marion Sitorus, S. M. Y. (2023). Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT Prima Mulia Engineering Dengan Metode Altman Z-Score Untuk Periode 2017-2020. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*.

Nasihin, I., Tampubolon, A. S., Suninono, A. R., Salsabila, Z., Rustam, A., Apriyanto, A., Astuti, A., Rahmadhani, S., Panjaitan, I., Sharon, S. S., & others. (2025). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Noor, I. N., Abdillah, J., Puspitasari, W., Dewi, R. N., Warohmah, M., Gohae, A. S., Putri, N. J., Wifasari, S., Parju, P., Efitra, E., & others. (2025). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara.

Rieke Sri Rizki Asti Karini, S. E. M. S., E MM, R. R. S., Nurwahyuni Syahrir, S. E. M. M., Eugenius Dwi Ardhika Irianto, S. F. M. M., Agustina Muliyani, S. E. M. M., Nengah Sukendri, S. E. M. P. H., Iis Anisa Yulia, S. E. M. M., Nor, W., Vicky Rosalia, S. E. M. S., & Subagdja, A. (2025). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Azzia Karya Bersama

Rosyiqoh, N, N,& Sari, A, D. (2024). Journal Economic Insights. *Journal Economic Insights Journal Homepage: Https://Jei.Uniss.Ac.Id/ ISSN Online : 2685-2446*, *3*(1), 1–10.

Sandria, F. (2021). *Astaga! Ada 'Skandal' Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih*. CNBC Indonesia.

Siregar, S. A. (2024). *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntansi Keuangan)*. Belajar Akuntansi Online.

Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.

Utari, D., Purwanti & Prawironegoro, D. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Mitra Wacana Media.

Vivian Tjandra, S. E., Rizky Hariyadi, M. A., & Dr. Asnaini, M. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. CV Brimedia Global.

Wildiastri, D. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Bumn Sektor Farmasi. *EKSYDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, *3*(1), 45–64.

Yanti, N., Ryketeng, M., Aulia, A., Jalih, J. H., Surachman, A. E., Abbas, M. A. Y., Khairi, H., Wardhaningrum, O. A., & others. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Sada Kurnia Pustaka.

www.idx.co.id

LAMPIRAN